



ANALISIS TENTANG BERBAGAI PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

ANALYSIS OF VARIOUS DEVELOPMENTS IN ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN

Nurhayati^{1*}, Nurmala Syahfitri²,

^{1,2} Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : hnur41849@gmail.com^{1*}, nuralasyahfitri389@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 04-04-2025

Revised : 06-04-2025

Accepted : 08-04-2025

Published : 11-04-2025

Abstract

Development is a process of change that occurs systematically, gradually, and continuously, experienced by every individual from birth to the end of their life. During the journey of life, everyone must experience quite significant changes, especially from birth to puberty or adulthood. In general, the term 'systematic' refers to the existence of a clear sequence of development. When a child develops according to specific stages and developmental tasks, the development process will run optimally. In the age range of 6 to 12 years, children enter the elementary school phase where their development takes place very rapidly. At this stage, child development does not only occur in general, but also follows certain patterns that depend on the characteristics of each individual. The areas of language, emotions, and social children are areas that experience significant progress when they enter elementary school age. This research is literature, including the type of library research. Library research is a research whose data collection is carried out by collecting data from various literatures. The literature studied is not limited to books but can also be in the form of documentation materials, magazines, journals, and newspapers. The results of the study at the stage of the child's intellectual development begin to show their ability to think logically and understand other people's points of view. Children who are in elementary school age, namely between 6 and 12 years old, experience significant development in various areas, including cognitive, social, emotional, and physical. Another characteristic of elementary school-age children is their tendency to enjoy playing, moving, working in groups, and enjoying direct experience in doing various activities.

Keywords : *Child Development, Elementary School Age*

Abstrak

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara sistematis, bertahap, dan berkesinambungan, yang dialami oleh setiap individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Selama perjalanan hidup, setiap orang pasti mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama dari lahir hingga fase pubertas atau dewasa. Secara umum, istilah 'sistematis' mengacu pada adanya urutan perkembangan yang jelas. Ketika seorang anak berkembang sesuai dengan tahapan dan tugas perkembangan yang spesifik, maka proses perkembangannya akan berjalan secara optimal. Pada rentang usia 6 hingga 12 tahun, anak-anak memasuki fase sekolah dasar di mana perkembangan mereka berlangsung dengan sangat pesat. Pada tahap ini, perkembangan anak tidak hanya terjadi secara umum, melainkan juga mengikuti pola-pola tertentu yang bergantung pada karakteristik individual masing-masing. Bidang bahasa, emosi, dan sosial anak adalah area yang mengalami kemajuan signifikan saat mereka memasuki usia sekolah dasar. penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.



Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Hasil penelitian pada tahap perkembangan intelektual anak tersebut mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis mereka dan memahami sudut pandang orang lain. Anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar, yaitu antara 6 hingga 12 tahun, mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai bidang, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Karakteristik lain dari anak-anak usia sekolah dasar adalah kecenderungan mereka untuk senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, serta menikmati pengalaman langsung dalam melakukan berbagai aktivitas.

Kata Kunci : Perkembangan Anak, Usia Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara sistematis, bertahap, dan berkesinambungan, yang dialami oleh setiap individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Selama perjalanan hidup, setiap orang pasti mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama dari lahir hingga fase pubertas atau dewasa. Secara umum, istilah '*sistematis*' mengacu pada adanya urutan perkembangan yang jelas.

Sementara itu, perkembangan yang bertahap menandakan adanya metamorfosis menuju kondisi ideal yang diharapkan. Adapun keberlanjutan mengacu pada kestabilan laju perkembangan sampai mencapai tingkat optimal yang dapat diraih. Istilah perkembangan juga dapat merujuk pada pertumbuhan, adaptasi, dan perubahan individu Sepanjang hidup, individu mengalami berbagai perkembangan, termasuk perkembangan fisik, kepribadian, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa.

Ketika seorang anak berkembang sesuai dengan tahapan dan tugas perkembangan yang spesifik, maka proses perkembangannya akan berjalan secara optimal. Pada rentang usia 6 hingga 12 tahun, anak-anak memasuki fase sekolah dasar di mana perkembangan mereka berlangsung dengan sangat pesat. Pada tahap ini, perkembangan anak tidak hanya terjadi secara umum, melainkan juga mengikuti pola-pola tertentu yang bergantung pada karakteristik individual masing-masing. Bidang bahasa, emosi, dan sosial anak adalah area yang mengalami kemajuan signifikan saat mereka memasuki usia sekolah dasar.

Menurut Fatmaridha Sabani (2019: 89) perkembangan diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada suatu organisme mulai dari lahir hingga mati, mencakup pertumbuhan, integrasi fisik menjadi organisme yang fungsional, hingga munculnya kepribadian dewasa. Karakter seorang anak tidak muncul begitu saja; ia perlu dibentuk dan dikembangkan sejak dini. Proses ini terjadi ketika fungsi fisik dan mental anak telah matang dan siap untuk merespons rangsangan dari lingkungan sekitar mereka. Ini adalah waktu yang krusial untuk pengembangan keterampilan kognitif, motorik, bahasa, dan sosio-emosional, serta aspek agama dan moralitas.

Pada fase ini, kepribadian anak dapat dibentuk atau dikembangkan. Suyadi (2019: 21) mencatat bahwa saat ini, pengembangan karakter seringkali terabaikan, yang berpotensi mengakibatkan masalah kepribadian di masa dewasa. Keberhasilan seseorang dalam masyarakat ternyata ditentukan oleh 80% kecerdasan emosional (EQ), sementara hanya 20% yang bergantung pada kecerdasan intelektual (IQ). Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang baik.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan anak-anak, terutama dalam menjalin hubungan sosial. Bahasa merupakan alat komunikasi yang vital (Silavati, 2016). Perkembangan bahasa anak harus diperhatikan, karena adanya hambatan dapat memengaruhi kemampuan mereka



dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Selain itu, emosi anak juga sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembangnya. Emosi adalah respons kuat yang ditunjukkan seseorang sebagai reaksi terhadap suatu peristiwa atau kejadian (Latifa, 2017).

Perkembangan emosional berkaitan erat. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan sosial anak. Jika Anak-anak dapat berkomunikasi dan memiliki Emosi positif dari orang lain selain anak Interaksi sosial menjadi lebih mudah Dengan orang lain. Itu sebabnya Perkembangan emosional dan sosial sering disebutkan. Pengembangan sosial adalah sebuah proses mencapai kedewasaan dalam hubungan masyarakat dan belajar Sesuaikan dengan standar. Hal ini terkait dengan kelompok tradisional dan moral.

Singkatnya, perkembangan sosial siswa sekolah dasar adalah perluasan komunikasi, Interaksi dalam kegiatan pembelajaran di kelas Atau bermain di luar kelas. Selain itu Anak-anak dalam keluarga juga mulai tertular. Jalin hubungan baru dengan rekan kerja (Tusiana dan Trenginas, 2019).

Anak-anak disekolah dasar sedang berada dalam fase transisi penting, yakni dari prasekolah ke sekolah dasar. Ini adalah masa peralihan dari tahap kanak-kanak awal, biasanya mulai ketika mereka berusia 6 tahun. Pada usia ini, perkembangan fisik dan mental anak semakin matang. Mereka mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, dan kesehatan mereka juga semakin membaik, sehingga membuat mereka lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat mengganggu kesehatan mereka.

Dengan memahami tugas perkembangan yang sesuai dengan usia anak, orang tua dan guru dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik dan mencegah terjadinya perilaku yang kurang sesuai. Berbagai faktor memengaruhi perkembangan anak di jenjang ini, seperti tuntunan budaya, norma kehidupan, harapan, nilai-nilai ideal, kematangan fisik, kondisi kesehatan, keadaan mental, kecerdasan, minat, sikap, kecenderungan sosial, emosi, serta karakter individu masing-masing.

Pada tahap sekolah dasar anak-anak biasanya menunjukkan keinginan untuk bermain di luar rumah dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Mereka semakin tertarik melakukan aktivitas yang membutuhkan keterampilan tertentu dan mulai menjelajahi konsep-konsep logika, komunikasi, serta kegiatan mental lainnya yang lebih kompleks.

Perubahan fisik anak sekolah dasar mulai menikmati bermain dengan teman sebayanya dan telah dapat menggunakan otak besar secara koordinatif. Sekarang, penting untuk mengoptimalkan semua potensi anak agar mereka dapat berkembang dengan baik, termasuk dalam hal kinestetik dan emosional. Anak sekolah dasar mulai meniru gerakan dan menunjukkan keterampilan gerak baru. Eliason dan Jenkins (Suhandi, 2021) mengatakan bahwa saat ini cara terbaik untuk belajar adalah melalui pengalaman langsung dan melalui pengalaman bergerak. Pada masa ini, pertumbuhan sangat cepat karena tulang, terutama tulang panjang seperti tibia dan fibula semakin panjang.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak sekolah dasar adalah perkembangan intelektual. Hingga saat ini, kita sering mendengar istilah-istilah seperti kecerdasan, kognitif, intelek, dan intelegensi terkait dengan tema ini. Istilah "intelektual" sering kali dianggap sinonim dengan "*kognitif*". Menurut Piaget dalam jurnal yang ditulis oleh (Saputra, 2023),



perkembangan kognitif anak pada usia ini mulai tampak, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret.

Karakteristik perkembangan intelektual pada anak berusia 6-7 tahun menunjukkan bahwa cara berpikir mereka masih tergolong konkret. Pada tahap ini, anak-anak mulai dapat mengelompokkan benda-benda berdasarkan kategori, seperti warna, bentuk, dan ukuran. Selain itu, anak-anak sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, seperti mengenal huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana. Mereka juga mulai memahami cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan lebih baik (Suryani, 2023: 2).

Emosi merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang meliputi perubahan secara badaniah maupun kondisi mental yang nantinya menimbulkan rasa seperti sedih, marah, bahagia, dan sebagainya. Emosi anak itu timbul dikarenakan ketidak siapan anak dalam menyikapi kondisi lingkungan sekitar. Dari segi emosionalnya anak sekolah dasar sudah dapat mengekspresikan maupun mengontrol emosinya melalui meniru maupun pembiasaan. Untuk mencapai kematangan emosi pada anak sekolah dasar harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional dengan cara dapat menceritakan masalah yang sedang anak hadapi kepada orang lain (keterbukaan) sehingga anak merasa tenang (Wati, 2020: 1-12).

Oleh sebab itu didalam lingkungan keluarga itu lah anak diberi pengajaran dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan diajarkan bagaimana cara menahan amarah ketika ada masalah guna untuk mengontrol emosinya, dan lain sebagainya. Karena itu emosi, dibutuhkan lingkungan yang mendukung agar anak mendapatkan emosi yang baik yang sesuai dengan kapasitas anak tersebut. Yang dimana perkembangan emosi tergantung pada factor kematangan dan factor belajar (Mashar, 2015).

Fase perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar dimulai dari 6 tahun, anak mulai mempelajari kaidah dan aturan yang berlaku titik anak mulai mempelajari tentang keadilan dan rahasia. Pada anak sekolah dasar sudah mulai memahami konsep emosi yang lebih kompleks seperti cemburu kebanggaan, kesedihan dan kehilangan titik pada usia 7 tahun perkembangan emosinya mulai mengeternalisasikan rasa malu dan bangga (Zakiyah, 2024).

Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di luar rumah. Menurut Goleman dan Megawangi, sekolah memiliki peran penting dalam proses pengembangan moral anak. Tujuan dari pengembangan moral ini adalah untuk membentuk perilaku yang tepat. Pembentukan perilaku moral, terutama pada anak-anak di sekolah dasar, memerlukan perhatian dan pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang memengaruhi perilaku tersebut.

Pada anak-anak SD, perkembangan moral mereka belum berlangsung dengan pesat. Hal ini disebabkan oleh perkembangan kognitif yang belum sepenuhnya mencapai pemahaman tentang prinsip benar dan salah. Pada tahap ini, anak-anak juga belum sepenuhnya mampu membedakan antara hal yang benar untuk dilakukan dan yang sebaiknya tidak dilakukan. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai memahami konsep-konsep moral seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan (Andi Widhia Putra, 2020).

Perkembangan spritual sangatlah penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurang baiknya sikap spritual juga terjadi pada masyarakat indonesia secara umum. Perkembangan



dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri individu atau organisme, baik secara fisik maupun psikologis, yang mengarah pada tingkat kedewasaan dan kematangan.

Proses ini berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Sementara itu, perkembangan spiritual merujuk pada aspek perkembangan individu yang berkaitan dengan psikologi, aspek rohani, batin, mental, serta moral. Proses perkembangan spiritual pada anak dimulai sejak mereka memasuki masa prasekolah, di mana pendidikan spiritual mulai dikembangkan dan anak-anak diajarkan untuk menjalin hubungan dengan Tuhan mereka (Rizqi, 2020).

Mengenalkan shalat lima waktu kepada anak-anak tidak sekadar menjadi instruksi, melainkan juga merupakan perjalanan menuju pengembangan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, lingkungan mental yang diciptakan dalam konteks spiritual haruslah positif. Pada usia sekolah dasar, pemahaman agama para siswa umumnya berada pada tahap yang lebih realistis (Syahnaz, 2023).

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar (Sarjono, 2008).

Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Adapun menurut (Zed Mestika, 2004) penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Menurut (Abdul Rahman Sholeh, 2005) penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahap perkembangan intelektual anak tersebut mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis mereka dan memahami sudut pandang orang lain. Anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar, yaitu antara 6 hingga 12 tahun, mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai bidang, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan fisik.

Perkembangan Kognitif mereka mulai mengembangkan keterampilan berpikir abstrak. Mereka juga memperluas kosakata dan belajar untuk memecahkan masalah dengan lebih efektif. Selain itu, anak-anak ini mulai memahami hubungan sebab-akibat, konsep ruang dan waktu, serta sudut pandang orang lain.

Perkembangan Sosial anak-anak belajar mengenai nilai-nilai moral dan budaya yang ditanamkan oleh keluarga. Mereka mulai berusaha untuk berpartisipasi dalam kelompok, berlatih



berkomunikasi dengan baik, serta belajar menyelesaikan konflik yang mungkin timbul. Kerja sama dalam kelompok juga menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial mereka.

Perkembangan Emosional Anak pada usia ini mulai memahami perasaan diri sendiri serta perasaan orang lain. Mereka dapat merasakan ketakutan terhadap berbagai hal dan belajar untuk menerima serta memahami saran atau masukan yang diberikan oleh guru. Perkembangan Fisik anak mengalami pertumbuhan tinggi badan yang signifikan, peningkatan aktivitas fisik, serta perkembangan kemampuan motorik kasar dan halus.

Karakteristik Anak Usia umumnya memiliki karakteristik yang ceria. Mereka sangat suka bermain dan bergerak, serta senang bekerja dalam kelompok. Anak-anak juga merasa puas ketika bisa merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Selain itu, mereka mulai memahami siapa diri mereka dengan lebih baik, termasuk minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang mereka anut.

KESIMPULAN

Adapun perkembangan anak sekolah dasar Anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar, yaitu antara 6 hingga 12 tahun, mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai bidang, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Anak-anak yang berada di usia sekolah dasar mengalami berbagai perkembangan yang signifikan, mencakup aspek fisik, kognitif, moral, sosial, dan emosional. Perkembangan Fisik anak-anak tumbuh dengan cepat, baik dalam tinggi badan maupun berat badan. Mereka mulai mengasah keterampilan motorik kasar dan halus, serta belajar berbagai aktivitas fisik seperti berlari, melompat, bersepeda, dan berenang.

Perkembangan Kognitif Anak-anak mampu berpikir secara abstrak dan melakukan penalaran yang logis. Mereka dapat membuat generalisasi dari informasi yang diberikan dan menarik kesimpulan. Selain itu, anak-anak juga mulai memahami konsep-konsep abstrak dan menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah, serta mengembangkan perbendaharaan kata yang semakin kaya. Perkembangan Moral Pada usia ini, anak-anak mulai memahami konsep moral seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan. Faktor lingkungan di luar rumah, termasuk interaksi di sekolah, turut mempengaruhi perkembangan moral mereka.

Perkembangan Sosial Anak-anak belajar untuk beradaptasi dengan orang lain secara umum, serta mampu berinteraksi dengan kelompok teman-temannya. Mereka juga dapat menjalin hubungan dengan orang lain, baik yang sudah dikenal maupun yang belum.

Perkembangan Emosional Anak-anak mulai memahami emosi yang lebih kompleks, seperti cemburu, kebanggaan, kesedihan, dan kehilangan. Karakteristik lain dari anak-anak usia sekolah dasar adalah kecenderungan mereka untuk senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, serta menikmati pengalaman langsung dalam melakukan berbagai aktivitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institusi Syekh Abdul Halim Hasan (INSAN) Binjai atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh partisipan penelitian, termasuk para orang tua, siswa, dan guru yang telah bersedia berbagi pengalaman dan informasi berharga. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan serta dukungan selama proses penelitian ini berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rachman Saleh, 2005, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Andi Widhia Putra, d. 2020. *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*. Pucangrejo: Baya Cendekia Indonesia.
- Eka Tusyana, Rayi Trengginas, Suyadi. 2019. *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar*. Jurnal Inventa. Vol 3, No. 1.
- Fatmaridha Sabani. 2019. *Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun)*. Jurnal Kependidikan. Vol 8, No. 2.
- Latifa, U. 2017. *Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*.
- Mashar, R. 2015. *Emosi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. ke-1.
- Rizqi, K. 2020. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini*. *Doctoral dissertation. Pustaka Senja*
- Saputra, A. D. 2023. *Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jen Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SD/MI*. Jurnal Of Social Sciences, 01(02).
- Sarjono HT. 2008. *Efek Penggunaan Tepung Daun Kelor (Moringa oleifera Lam) dalam Pakan terhadap Persentase Karkas, Persentase Deposisi Daging Dada, Persentase Lemak Abdominal dan Kolesterol Daging Ayam Pedaging*. *Fakultas Bioteknologi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sumantri, M.Sc. 2017. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Suryani, I. 2023. *Analisis Tahap Perkembangan Karakteristik Pada Anak Usia Pendidikan Dasar*. Jurnal Penelitian, 15(2).
- Syahnaz, a. W. 2023. *Konsep Kecerdasan Spritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9 (2).
- Wati, R. 2020. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga*. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*
- Zakiah, S. 2024. *Perkembangan Anak Pada Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*